

Stimulasi Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah

Brivian Florentis Yustanta ^{1*}

¹Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, brivianflorentis@gmail.com, 082231175367

Abstrak

Stimulasi perkembangan motorik kasar perlu dilakukan sejak usia dini. Salah satu permainan yang dapat menstimulasi motorik kasar adalah permainan lompat tali yang dapat membantu anak dalam mengontrol gerakan tubuh secara benar dan menciptakan emosi positif bagi anak sehingga anak tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka berlatih untuk kemampuan motorik kasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan stimulasi permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor. Desain penelitian menggunakan analitik correlation dengan variabel dependen kemampuan motorik kasar dan variabel independen stimulasi permainan lompat tali. Populasi berjumlah 43 anak dengan menggunakan simple random sampling diketahui besar sampel 31 responden. Pengumpulan data pada 20 - 25 Juni 2024 di Pendidikan Anak Usia Dini Assa'diah Kabupaten Bogor menggunakan lembar observasi dengan analisis uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan responden Ketika diberi stimulasi permainan lompat tali dengan kategori sangat baik (67,7%), sedangkan perkembangan motorik kasar kategori normal (87,1%). Hubungan stimulasi permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah dengan p value $0,011 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian Ada Hubungan Stimulasi Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi permainan lompat tali yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam kategori normal.

Kata Kunci : Stimulasi, Permainan Lompat Tali, Motorik Kasar

Abstract

Stimulation of gross motor development needs to be done from an early age. One of the games that can stimulate gross motor skills is the jump rope game which can help children control body movements correctly and create positive emotions for children so that children do not realize that they are actually practicing gross motor skills. The aim of this research was to determine the correlation between the stimulation of jumping rope games and the development of gross motor skills in preschool children at Assa'diah Early Childhood Education, Bogor Regency. The research design uses correlation analytics with the dependent variable being gross motor ability and the independent variable being stimulation by jumping rope. The population was 43 children. Using simple random sampling, it was found that the sample size was 31 respondents. Data collection on 20 - 25 June 2024 at Assa'diah Early Childhood Education Bogor Regency used observation sheets with chi square test analysis. The research results showed that the respondents' abilities when given the stimulation of the jump rope game were in the very good category (67.7%), while their gross motor development was in the normal category (87.1%). The correlation between the stimulation of jumping rope and gross motor development in preschool children with a value of $0.011 < 0.05$. Based on the research results, there was a correlation between the stimulation of jumping rope games and the development of gross motor skills in preschool children. This shows that good stimulation from jumping rope will have a positive impact on children's gross motor development in the normal category.

Keywords : Stimulation, Jump Rope Game, Gross Motor

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki ciri khas yaitu senang bermain, hampir setiap hari tidak melewatkan aktivitas bermain, maka dari itu orang tua harus memfasilitasi masa bermain anak. Tentunya dengan permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Apabila masa bermain anak kurang difasilitasi maka perkembangan anak akan terganggu dan tidak berkembang secara optimal. Melalui bermain anak akan melepaskan perasaan - perasaan dan

emosinya sehingga sangat pentingnya bermain bagi anak (1).

Bermain tidak hanya menjadi sarana hiburan dan media pada anak namun, juga bisa menjadi media pendidikan dan pengalaman belajar pada anak. Hal ini berkaitan dengan cara mendapatkan nilai-nilai pendidikan, maka strategi permainan harus dirancang dengan baik dan tepat sesuai dengan usia perkembangan anak. Agar nantinya tidak hanya

berperan sebagai media hiburan tetapi juga sebagai media pendidikan bagi anak-anak (2).

Negara yang memiliki tingkat perkembangan terendah berada di Negara Republik Afrika Tengah sebesar 36% dan tingkat perkembangan tertinggi terletak di Negara Serbia dengan tingkat perkembangan sebesar 97% (3). Perkembangan anak di Indonesia tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur (92%) dan terendah di Provinsi Sulawesi Tengah (74,8%), sedangkan Provinsi Jawa Barat menempati urutan kesembilan (90%) (4).

Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan-gerakan tubuh yang memerlukan tenaga besar ketika melakukannya, tentunya supaya otot anak menjadi kuat memerlukan latihan dan stimulasi yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari bergerak. Maka kemampuan gerak anak harus dilatih agar kuat. Dalam proses mengasah motorik kasar anak terdapat berbagai cara diantaranya melalui permainan (1).

Pengembangan motorik kasar perlu dilakukan sejak usia dini karena pada masa ini, masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik kasar anak. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar mereka. Sejalan dengan perkembangan fisik-motorik seorang anak, mereka akan menjadi lebih mandiri. Mereka tidak lagi membutuhkan bantuan orang lain untuk mengambil barang miliknya, bahkan mereka dapat terlibat dalam permainan dengan anak-anak seusianya. Mereka dapat melakukan sendiri apa pun yang mereka inginkan (5).

Lompat tali merupakan gerakan melompat yang dilakukan secara berpasangan bisa juga dengan cara skipping yaitu memegang kedua ujung tali lalu diayunkan melewati kepala dan kaki sambil dilompati berulang-ulang sehingga sampai

diperoleh hasil yang diinginkan. Permainan lompat tali sebagai penunjang sarana dan prasarana untuk menambah pembentukan atau agar lebih terstimulasinya otot - otot bagian tubuh individu tersebut (16). Bermain lompat tali merupakan suatu kegiatan yang baik bagi tubuh. Secara fisik anak jadi lebih terampil, karena bisa belajar cara dan teknik melompat yang dalam permainan ini memang memerlukan keterampilan sendiri. Bila sering dilakukan, anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Otot - ototnya pun padat dan berisi, kuat serta terlatih. Selain melatih fisik, mainan ini juga bisa membuat anak - anak mahir melompat tinggi (6).

Permainan lompat tali ini dapat melatih anak dalam mengembangkan motorik kasar yang berupa melompat. Anak diajarkan melompat dalam bentuk permainan, sehingga anak tidak menyadari bahwa sesungguhnya mereka belajar melompat bukan hanya bermain lompat tali. Permainan lompat tali dapat berpengaruh terhadap peningkatan fisik motorik kasar anak usia dini melatih pertumbuhan fisik motorik kasar yang akan membantu anak dalam mengontrol gerakan tubuh secara benar dan juga menciptakan emosi positif bagi anak. Sebab ketika bermain lompat tali anak dapat bergerak, berteriak, dan tertawa (6).

Berdasarkan hasil jurnal penelitian "Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B1 di TK Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong" Oleh Haerul Annuar & Romiyati menunjukkan untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 6 anak (35,30%), 7 anak (41,17%) untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 3 anak (17,64%) untuk kategori Mulai Berkembang (MB), terdapat 1 anak (5,89%) untuk kategori Belum Berkembang (BB) dilakukan stimulasi oleh orang tua dengan dibantu

guru agar kemampuan motorik kasarnya berkembang lalu dilakukan observasi kembali untuk melihat apakah kemampuan motorik kasarnya berkembang atau tidak (7).

Berdasarkan wawancara dengan guru PAUD Assa'diah, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak pada tingkat capaian melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan kelenturan adalah dilakukannya senam dan permainan yang melatih motorik kasar seperti permainan lompat tali sehingga anak-anak dapat percaya diri dan tidak ragu dalam melakukan permainan lompat tali.

Berdasarkan data tersebut, upaya meningkatkan motorik kasar anak dapat menggunakan stimulasi permainan lompat tali sangatlah bermanfaat bagi anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan stimulasi permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik dan metode pendekatan cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah stimulasi permainan lompat tali. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motorik kasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah di PAUD Assa'diah sejumlah 43 siswa dengan distribusi kelas PG 7 siswa, kelas A 14 siswa, dan kelas B 22 siswa. Besar sampel diambil menggunakan teknik random sampling jenis simple random sampling dan didapatkan sebagian anak prasekolah di PAUD Assa'diah sejumlah 30 responden. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi kriteria inklusi : 1) Anak prasekolah yang bersedia menjadi responden, 2)

Anak prasekolah dalam kondisi sehat, sedangkan kriteria eksklusi : 1) Anak prasekolah

yang tidak hadir pada saat melakukan stimulasi permainan lompat tali, 2) Anak prasekolah yang mengalami masalah keterbatasan fisik pada fungsi tubuh seperti anggota gerak tubuh dan penglihatan.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa lembar observasi. Lembar observasi ini memuat tentang stimulasi permainan lompat tali. Lembar observasi berupa pertanyaan yang bersifat tertutup atau pertanyaan checklist. Sedangkan untuk menilai motorik kasar anak usia prasekolah menggunakan lembar DDST.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan SPSS dengan pengujian statistik uji Chi-Square untuk menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Usia anak	f	Presentase (%)
4 tahun	8	25.8
5 tahun	23	74.2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia anak 5 tahun sebanyak 23 responden (74.2%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak	f	Presentase (%)
Laki – laki	14	45.2
Perempuan	17	54.8
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin anak perempuan sebanyak 17 responden (54.8%)

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan kelas anak

Kelas	f	Presentase (%)
PAUD	3	9.7
Kelas A	11	35.5
Kelas B	17	54.8
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelas B sejumlah 17 responden (54.8%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan ketertarikan terhadap permainan lompat tali

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki ketertarikan terhadap permainan lompat tali sebanyak 31 responden (100%).

Data Khusus

Tabel 5 Kategori responden berdasarkan stimulasi permainan lompat tali

Stimulasi permainan lompat tali	f	Presentase (%)
Aktif	10	32.3
Sangat aktif	21	67.7
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori sangat aktif sebanyak 21 responden (67.7%).

Tabel 6 Kategori responden berdasarkan perkembangan motorik kasar

Perkembangan Motorik kasar	f	Presentase (%)
Normal	27	87.1
Suspect	4	12.9
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori berhasil sebanyak 27 responden (87.1%).

Tabel 7 Tabulasi silang stimulasi permainan lompat tali terhadap motorik kasar anak

Ketertarikan terhadap Lompat Tali	f	Presentase (%)
Tertarik	31	100
Tidak Tertarik	0	0
Jumlah	31	100

Stimulasi Permainan Lompat Tali	Perkembangan Motorik Kasar				Jumlah	
	Normal		Suspect		f	%
	f	%	f	%		
Aktif	6	19.4	4	12.9	10	32.3
Sangat Aktif	21	67.7	0	0	21	71.4
Jumlah	27	87.1	4	12.9	31	100

P value = 0.011

Berdasarkan tabel 7 hasil uji chi-square antara stimulasi permainan lompat tali dan motorik kasar diketahui bahwa hasil pengolahan data menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai sebesar 0,011 karena hasil p value < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan stimulasi permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar anak prasekolah di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 – 25 Juni 2024 di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya maka hasilnya dapat dibahas berdasarkan variabel yang diteliti.

1. Stimulasi Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali merupakan salah satu cara yang praktis yang bisa dilakukan untuk mengawali latihan serta guna pembentukan otot-otot pada bagian tubuh tertentu. Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan anak yang amat penting untuk dikembangkan khususnya motorik kasar. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (11). Permainan lompat tali untuk menstimulasikan otot-otot pada bagian tubuh yang dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan serta akan menambah keterampilan pada saat melakukan lompatan yang lebih dinamis.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sangat aktif terhadap permainan lompat tali sebanyak 21 (67.7%) artinya sebagian besar responden mampu melakukan stimulasi permainan lompat tali dengan skor 20-24. Hal ini dikarenakan PAUD Assa'diah disediakan sarana permainan lompat tali sehingga responden mendapatkan hasil sangat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nopri Padma Nudesti tentang Hubungan Stimulasi Game Lompat Tali Berirama Dengan Perkembangan Motorik Kasar Melompat Pada Anak Usia 5 Tahun di TK Dharma Wanita

Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Pati menunjukkan bahwa ada hubungan antara permainan lompat tali dengan motorik kasar didapatkan hasil (p value 0.004) (22).

Stimulasi permainan lompat tali dapat menjadi media yang menyenangkan bagi anak karena pembelajaran bisa dilakukan sambil bermain. Kegiatan permainan lompat tali dengan hasil sangat baik dapat meningkatkan kemampuan kerja dari otot tungkai, dimana otot tungkai tersebut akan mengalami perubahan akibat permainan yang diberikan.

Menurut Febriani dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan melepaskan emosi anak. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan (8).

Menurut penelitian telah membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi melalui permainan tradisional lompat tali pada anak usia dini kelompok B di PAUD Semarak Sanggar Kota Arga Makmur secara efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan motorik kasar anak dibandingkan dengan pembelajaran yang selama ini dilakukan di dalam kelas (16).

Manfaat permainan lompat tali untuk anak adalah melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi- posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali, juga melatih motorik kasar anak,

yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Dapat dikatakan bahwa dengan bermain lompat tali dapat melatih otot-otot besar anak sehingga motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik (16).

Menurut peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sangat baik dalam melakukan permainan lompat tali sehingga anak dapat tumbuh menjadi cekatan, tangkas dan dinamis. Stimulasi permainan lompat tali berpengaruh terhadap peningkatan fisik motorik kasar anak usia dini yang akan membantu anak dalam mengontrol gerakan tubuh secara benar dan juga menciptakan emosi positif bagi anak.

2. Perkembangan Motorik Kasar Anak Prasekolah

Motorik kasar meliputi penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinging dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan (11).

Kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan (12).

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden memiliki kemampuan motorik kasar dengan hasil normal sebesar 27 (87.1%). Kemampuan motorik kasar anak mampu menggunakan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor berupa berjalan, berlari, melompat, kemampuan non lokomotor berupa loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan keterampilan manipulatif berupa termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Sinta Fauziah dengan judul penelitian Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Karet yang dengan hasil penelitian terdapat hubungan permainan lompat tali dengan motorik kasar anak. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan (23).

Menurut peneliti motorik kasar responden dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor makanan, faktor pemberian stimulus, kesiapan fisik, faktor jenis kelamin, dan faktor budaya. Motorik kasar sangat bermanfaat bagi anak usia dini yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup

sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil.

3. Stimulasi Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Prasekolah

Dari hasil analisis berdasarkan hasil output diketahui nilai p-value 0.011 pada uji chi square dengan hasil p-value < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya Terdapat Hubungan Kegiatan Permainan Lompat Tali Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferasinta dengan judul penelitian Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali didapatkan hasil terdapat pengaruh permainan lompat tali terhadap perkembangan motorik kasar. Implementasi permainan lompat tali menyenangkan bagi anak serta dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar pada anak (24).

Permainan ini juga dapat dimainkan menggunakan lompatan satu kaki atau dua kaki serta juga dapat dimainkan dengan berlari terlebih dahulu agar dapat melompat. Pengaruh positif lompat tali dalam perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Semakin sering anak distimulasi menggunakan permainan lompat tali yang dilaksanakan pada saat pembelajaran semakin baik untuk perkembangan motorik kasar anak. Stimulasi permainan lompat tali ini secara tidak sadar akan melatih keseimbangan anak dalam bentuk melompat. Karena stimulasi diberikan dengan bermain maka anak tidak akan sadar bahwa sebenarnya anak sedang belajar melatih motorik kasar.

Menurut peneliti tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil, stimulasi permainan lompat tali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah. Hal ini dikarenakan lompat tali dapat melatih otot-otot besar pada anak sehingga dapat menstimulasi motorik kasar sehingga terjadi peningkatan perkembangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 – 25 Juni 2024 di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permainan lompat tali dalam perkembangan motorik kasar sebagian besar responden dalam kategori sangat aktif sebanyak 21 siswa (67.7%).
2. Motorik kasar anak usia prasekolah sebagian besar dari responden mendapat hasil normal sebanyak 27 siswa (87.1%).
3. Terdapat Hubungan Stimulasi Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di PAUD Assa'diah Kabupaten Bogor dengan hasil yaitu *p-value* 0.011 < 0.05.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas permainan.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi masukan untuk tetap mengembangkan serta meningkatkan pembelajaran mengenai permainan yang menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susanti, Muslihin HY, Sumardi. Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *J PAUD Agapedia*. 2021;5(1):80–9.
2. Andini YT, Syamsudin MA, Ulansari F. Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*. 2022;3(2):97–108.
3. UNICEF. *GLOBAL_DATAFLOW_*. 2022.
4. Riskesdas. Laporan Nasional RISKESDAS. Menteri Kesehatan RI [Internet]. 2018;1(1):1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
5. Wahyuni Y, Ali M, Yuniarni D. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Lompat Tali Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
6. Nizar Iz, Ali Az. Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Peningkatan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Al-Azhar Pakusari Jember Irnawati. *Early Child Incl Educ [Internet]*. 2018;2:36–43. Available from: <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/472/469>
7. Annuar H, Romiyati. Pengaruh Bermain Lompat Tali Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B1 Di Tk Kencana Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. 2021;2:1–23.
8. Hasanah NU, Jaya MTB., Surahman M. Bermain Lompat Tali dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *J Pendidik Anak [Internet]*. 2018;4(1):1–9. Available from: jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14957/10909
9. Muslihin HY. Bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. 2022;9:77–84.
10. Anggraini MA, Karyanto Y, A.S WK. Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *J Early Child Care Educ*. 2018;1(1):18.
11. Widia M, Handayani AT, Muslim U, Al DAN. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Mewarnai Gambar Dengan Menggunakan Coloured Sand Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar-Ridho TG. Morawa T.A 2021-2022 Marwiani. 2022;2(2):149–56.
12. Hidayanti M. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *J Pendidik Usia Dini [Internet]*. 2017;7(1):195–200. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
13. Asmidarwati, Salmiati ZR. Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pembelajaran Daring Pada Anak Tk Save the Kids Banda Aceh. *Ilm Mhs*. 2020;2(1).
14. Aulina Nisak C. Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 2017.
15. Arif Rohman Mansur. Tumbuh kembang anak usia prasekolah [Internet]. Vol. 1, Andalas University Press. 2019. 1–86 p. Available from: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah Aprilaz-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah%20Aprilaz-FKIK.pdf)

16. Putri OM, Qalbi Z, Delrefi, Putera RF. Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun The Influence Of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old. *J Ilmiah Pesona Paud* [Internet]. 2018;8(1):46–55. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
17. Masturoh I, Anggita T N. Metodologi Penelitian Kesehatan [Internet]. [cited 2021 Dec 18]. Available from: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf
18. Fitriyadi S, Istirahayu I, Mulyani S. Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Sikap Sportivitas Siswa Sekolah Dasar(Sd). *J Educ Rev Res*. 2021;3(2):71.
19. Ivantoni R, Muhimmah I. Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II. *Semin Nas Inform Medis VI*. 2019;124.
20. Khaatimah H, Wibawa R. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *J Teknol Pendidik*. 2017;2.
21. Heryana A. Etika Penelitian [Internet]. 2020 [cited 2021 Oct 21]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/342751890_Etika_Penelitian
22. Nudesti NP, Marfu'ah S, Wulan R. Hubungan stimulasi game lompat tali berirama dengan perkembangan motorik kasar melompat pada anak usia 5 tahun di TK Dharma Wanita Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Pati. *J Public Health Innov*. 2023;3(02):272–7.
23. Fauziah NS, Rahman T, Muslihin HY. Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali karet. 2021;4(5):496–503.